Jurnal Multidisiplin Indonesia (JOUMI)
Volume 4 Nomor 3 September 2026
E-ISSN .: 2986-7541; P-ISSN .: 2986-7533, Hal 923-946
DOI: https://doi.org/10.62007/joumi.v4i2. 1037
Tersedia : https://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUMI

PENGARUH EFEKTIVITAS ALOKASI ANGGARAN DAN MANAJEMEN PEMELIHARAAN TERHADAP KESIAPAN FASILITAS PENDIDIKAN GUNA MENDUKUNG KEBERLANJUTAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DI PUSDIKBANMIN KODIKLATAL

Mochamad Andi Alfianto
Sekolah Staf dan Komando TNI Angkatan Laut (SESKOAL)
Email: andi.alfianto55@gmail.com.
Korespondensi penulis: andi.alfianto55@gmail.com.

Abstract. *The readiness of educational facilities is an important factor in supporting the continuity and effectiveness of the teaching and learning process. Adequate facilities require effective budget allocation and well-planned maintenance management to ensure that educational infrastructure remains available, functional, safe, and suitable for use. This study aims to analyze the effect of budget allocation effectiveness and maintenance management on the readiness of educational facilities at Pusdikbanmin Kodiklatal. This research uses a quantitative approach with an explanatory research design. The population consisted of 50 respondents, and all members of the population were selected using saturated sampling. Data were collected through questionnaires using a Likert scale and documentation. Data analysis included validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t test, F test, and coefficient of determination analysis. The results indicate that budget allocation effectiveness has a positive and significant effect on educational facility readiness, with a t value of 4.553 and a significance value of 0.000. Maintenance management also has a positive and significant effect, with a t value of 5.670 and a significance value of 0.000. Simultaneously, both independent variables significantly affect facility readiness, with an F value of 48.736 and a significance value of 0.000. The coefficient of determination (R Square) is 0.674, indicating that 67.4% of the variation in facility readiness can be explained by the two independent variables.*

Keywords: *budget allocation effectiveness, budget allocation, maintenance management, educational facilities, facility readiness.*

Abstrak. Kesiapan fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung kelancaran dan keberlanjutan proses belajar mengajar. Kondisi fasilitas yang baik memerlukan dukungan alokasi anggaran yang tepat serta manajemen pemeliharaan yang terencana agar fasilitas tetap tersedia, layak, dan berfungsi sesuai kebutuhan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh efektivitas alokasi anggaran dan manajemen pemeliharaan terhadap kesiapan fasilitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research*. Responden penelitian berjumlah 50 orang yang ditentukan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dokumentasi. Analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji *t*, uji

Received Agustus 20, 2026; Revised September 16, 2026; September 30, 2026
*Corresponding author, andi.alfianto55@gmail.com

F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas alokasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan fasilitas pendidikan dengan nilai *t* hitung 4,553 dan signifikansi 0,000. Manajemen pemeliharaan juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai *t* hitung 5,670 dan signifikansi 0,000. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan dengan nilai *F* hitung 48,736 dan signifikansi 0,000. Nilai *R Square* sebesar 0,674 menunjukkan kontribusi kedua variabel sebesar 67,4% terhadap kesiapan fasilitas pendidikan.

Kata kunci: efektivitas anggaran, alokasi anggaran, manajemen pemeliharaan, fasilitas pendidikan, kesiapan fasilitas.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena berperan dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan individu. Proses pendidikan membutuhkan berbagai unsur yang saling mendukung agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara terarah dan berkelanjutan. Salah satu unsur yang mendukung proses tersebut adalah ketersediaan fasilitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran (Jalnuhuubun & Djutay, 2025). Fasilitas pendidikan mencakup berbagai sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang aktivitas belajar, mengajar, administrasi, dan kegiatan pendukung lainnya. Ketersediaan fasilitas yang memadai dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih nyaman, aman, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Yanto, 2025).

Fasilitas pendidikan tidak hanya berkaitan dengan jumlah barang atau bangunan yang tersedia, tetapi juga dengan kondisi, fungsi, kelayakan, dan kemudahan penggunaannya. Fasilitas yang tersedia perlu berada dalam kondisi baik agar dapat digunakan secara optimal dalam menunjang kegiatan pendidikan. Penggunaan fasilitas secara terus-menerus dapat menyebabkan penurunan kondisi fisik dan fungsi apabila tidak disertai dengan pemeliharaan yang terencana. Pemeliharaan diperlukan untuk menjaga fasilitas tetap berfungsi, memperpanjang masa penggunaan, serta mengurangi kemungkinan terjadinya kerusakan (Iqbal, 2024). Pengelolaan pemeliharaan yang baik dapat membantu menjaga keberlangsungan penggunaan fasilitas dalam mendukung aktivitas pendidikan.

Penyediaan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan membutuhkan dukungan sumber daya keuangan yang dikelola secara tepat. Anggaran pendidikan perlu direncanakan dan

dialokasikan berdasarkan kebutuhan, prioritas, serta tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas alokasi anggaran dapat dilihat dari kemampuan penggunaan sumber daya keuangan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan menghasilkan manfaat yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Ansori, Faizah, et al., 2025). Pengelolaan anggaran yang kurang tepat dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara kebutuhan fasilitas dengan sumber daya yang tersedia. Penggunaan anggaran yang efektif dapat membantu memastikan bahwa kebutuhan fasilitas, pemeliharaan, perbaikan, dan pengembangan dapat memperoleh dukungan sesuai dengan tingkat kebutuhannya (Muhammad & Minarti, 2026).

Kesiapan fasilitas pendidikan menjadi salah satu indikator yang dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Kesiapan tersebut dapat tercermin dari ketersediaan fasilitas, kondisi fisik yang layak, fungsi yang berjalan dengan baik, keamanan, kebersihan, serta kemampuan fasilitas dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Tingkat kesiapan fasilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk efektivitas pengelolaan anggaran dan kualitas manajemen pemeliharaan. Hubungan antara pengelolaan sumber daya keuangan, pemeliharaan fasilitas, dan kesiapan fasilitas perlu diperhatikan agar sumber daya yang tersedia dapat memberikan manfaat secara optimal bagi kegiatan pendidikan (Ansori, Jamel, et al., 2025).

Penelitian (Randan et al., 2025) menunjukkan bahwa efektivitas pelayanan serta penyediaan sarana dan prasarana berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk pentingnya transparansi dalam alokasi anggaran pendidikan. Penelitian (Nadiyah et al., 2026) menemukan bahwa manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana berkaitan dengan kondisi fasilitas, penentuan prioritas, dan alokasi anggaran. Penelitian (Khuturoh et al., 2026) menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, serta evaluasi efektivitas pengelolaannya. Penelitian (Hisyam & Siradjuddin, 2025) menunjukkan bahwa efektivitas dan efisiensi anggaran pendidikan berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan dan kualitas hasil pendidikan. Penelitian (Nasikhin et al., 2026) menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana mendukung efektivitas proses pembelajaran melalui perencanaan dan pengelolaan fasilitas yang tepat. Penelitian-penelitian tersebut memberikan dasar bahwa anggaran dan pemeliharaan berkaitan dengan pengelolaan fasilitas pendidikan, sedangkan penelitian ini mengkaji pengaruh efektivitas alokasi

anggaran dan manajemen pemeliharaan terhadap kesiapan fasilitas pendidikan di Pusdikbanmin Kodiklatal.

Permasalahan penelitian ini berkaitan dengan kesiapan fasilitas pendidikan dalam mendukung keberlanjutan proses belajar mengajar di Pusdikbanmin Kodiklatal. Ketersediaan anggaran belum tentu menjamin fasilitas berada dalam kondisi siap digunakan apabila alokasinya belum sesuai dengan kebutuhan dan prioritas. Fasilitas yang tersedia juga membutuhkan pemeliharaan yang terencana agar tetap berfungsi dengan baik dan dapat digunakan dalam jangka panjang. Ketidaktepatan alokasi anggaran dan kurang optimalnya pemeliharaan dapat menyebabkan kerusakan fasilitas, meningkatnya kebutuhan perbaikan, serta terganggunya kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian untuk mengetahui pengaruh efektivitas alokasi anggaran dan manajemen pemeliharaan terhadap kesiapan fasilitas pendidikan, baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas alokasi anggaran terhadap kesiapan fasilitas pendidikan di Pusdikbanmin Kodiklatal, menganalisis pengaruh manajemen pemeliharaan terhadap kesiapan fasilitas pendidikan, serta menganalisis pengaruh efektivitas alokasi anggaran dan manajemen pemeliharaan secara simultan terhadap kesiapan fasilitas pendidikan guna mendukung keberlanjutan proses belajar mengajar. Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan tingkat kontribusi masing-masing variabel terhadap kesiapan fasilitas sehingga dapat menjadi dasar dalam meningkatkan pengelolaan anggaran dan pemeliharaan fasilitas pendidikan.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis berupa tambahan kajian mengenai hubungan efektivitas alokasi anggaran, manajemen pemeliharaan, dan kesiapan fasilitas pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi Pusdikbanmin Kodiklatal dalam menyusun prioritas anggaran, mengelola fasilitas, serta meningkatkan kegiatan pemeliharaan secara terencana. Hasil penelitian juga dapat membantu pimpinan dan pengelola fasilitas dalam menentukan kebijakan yang mendukung ketersediaan fasilitas yang layak, berfungsi, dan siap digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini penting dilakukan karena kesiapan fasilitas pendidikan berhubungan langsung dengan kelancaran proses belajar mengajar. Fasilitas yang tidak siap digunakan

dapat menghambat kegiatan pendidikan dan mengurangi efektivitas penggunaan sumber daya yang telah tersedia. Efektivitas alokasi anggaran diperlukan agar dana dapat diarahkan sesuai kebutuhan dan prioritas, sedangkan manajemen pemeliharaan diperlukan untuk mempertahankan fungsi fasilitas. Kajian mengenai kedua faktor tersebut diperlukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai upaya peningkatan kesiapan fasilitas pendidikan di Pusdikbanmin Kodiklatal.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian efektivitas alokasi anggaran dan manajemen pemeliharaan secara simultan terhadap kesiapan fasilitas pendidikan. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas kualitas pembelajaran, pengelolaan sarana dan prasarana, efektivitas anggaran, atau manajemen pemeliharaan secara terpisah. Penelitian ini menempatkan kesiapan fasilitas pendidikan sebagai variabel terikat dan dilakukan pada Pusdikbanmin Kodiklatal yang memiliki karakteristik sebagai lembaga pendidikan kedinasan. Fokus tersebut memberikan sudut pandang baru mengenai hubungan pengelolaan anggaran dan pemeliharaan dengan kemampuan fasilitas untuk selalu siap mendukung proses belajar mengajar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada objek penelitian yang hanya dilakukan di Pusdikbanmin Kodiklatal sehingga hasilnya belum tentu dapat diterapkan pada seluruh lembaga pendidikan. Penelitian juga hanya menggunakan efektivitas alokasi anggaran dan manajemen pemeliharaan sebagai variabel bebas, sedangkan kesiapan fasilitas dapat dipengaruhi faktor lain seperti pengadaan, sumber daya manusia, pengawasan, usia fasilitas, dan intensitas penggunaan. Apabila pengumpulan data menggunakan kuesioner, hasil pengukuran juga dapat dipengaruhi oleh persepsi responden. Keterbatasan tersebut dapat menjadi dasar bagi penelitian berikutnya untuk menambahkan variabel, memperluas objek penelitian, dan menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam.

KAJIAN TEORITIS

Efektivitas Alokasi Anggaran

Efektivitas alokasi anggaran merupakan kemampuan organisasi dalam mengalokasikan sumber daya keuangan sesuai dengan kebutuhan, prioritas, sasaran, dan tujuan yang telah ditetapkan sehingga penggunaan anggaran mampu menghasilkan capaian yang diharapkan (Fatimah & Muharromah, 2025). Efektivitas tidak hanya dilihat

dari besarnya dana yang terserap, tetapi juga dari kesesuaian antara perencanaan anggaran, kebutuhan yang harus dipenuhi, ketepatan penggunaan dana, pencapaian target, serta manfaat yang dihasilkan dari penggunaan anggaran (Sarah et al., 2026). Alokasi anggaran yang efektif memerlukan proses perencanaan yang sistematis, penetapan skala prioritas, distribusi sumber daya yang tepat, pelaksanaan sesuai rencana, serta pengawasan terhadap penggunaan dana. Pengelolaan tersebut dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan mengurangi pemborosan, sehingga anggaran dapat memberikan hasil yang optimal sesuai tujuan organisasi (Rahmania & Mutammam, 2026).

Manajemen Pemeliharaan

Manajemen pemeliharaan merupakan serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan untuk mempertahankan kondisi serta fungsi suatu fasilitas agar tetap dapat digunakan secara optimal. Pemeliharaan dapat dilakukan melalui kegiatan pemeriksaan secara berkala, perawatan rutin, pencegahan kerusakan, perbaikan terhadap fasilitas yang mengalami gangguan, serta pengendalian penggunaan fasilitas (Soleha et al., 2025). Manajemen pemeliharaan yang baik membutuhkan perencanaan jadwal, penetapan kebutuhan sumber daya, pembagian tanggung jawab, pencatatan kondisi fasilitas, serta pengawasan terhadap hasil pemeliharaan (Revita et al., 2026). Penerapan manajemen pemeliharaan secara teratur dapat memperpanjang usia pakai fasilitas, menjaga kualitas dan fungsi fasilitas, mengurangi risiko kerusakan, serta mengendalikan biaya perbaikan yang timbul akibat kerusakan yang tidak segera ditangani (Rahmadhea, 2025).

Kesiapan Fasilitas Pendidikan

Kesiapan fasilitas pendidikan merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan tersedia, berfungsi, layak digunakan, aman, dan mampu mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan sesuai dengan kebutuhan (Putri et al., 2026). Kesiapan fasilitas dapat dilihat dari aspek ketersediaan, kelayakan kondisi fisik, fungsi fasilitas, keamanan, kebersihan, kemudahan penggunaan, serta kemampuan fasilitas dalam menunjang kegiatan pembelajaran (Sudirman et al., 2026). Fasilitas pendidikan yang siap digunakan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan kenyamanan bagi pengguna, dan membantu kelancaran pelaksanaan

kegiatan pendidikan (Rahmadhea, 2025). Tingkat kesiapan fasilitas juga berkaitan dengan pemeliharaan yang dilakukan secara teratur serta pengelolaan sumber daya yang mendukung penyediaan dan perawatan fasilitas.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menerapkan metodologi riset numerik melalui perspektif metodologis *explanatory research* guna menginvestigasi daya pengaruh kemangkusan pengalokasian pagu anggaran serta tata kelola preservasi berkenaan dengan kesiapgunaan prasarana kependidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019), riset numerik tergolong sebagai metodologi riset yang berpijak pada filsafat positivisme serta didayagunakan untuk menginvestigasi himpunan populasi atau cuplikan sampel spesifik melalui penghimpunan data mendayagunakan perangkat ukur penelitian serta elaborasi data yang bercorak numerik atau statistikal. Perspektif metodologis *explanatory* didayagunakan guna menguraikan interrelasi serta daya pengaruh antara variabel prediktor dengan variabel kriterium melalui verifikasi hipotesis. Variabel dalam kajian ini mencakup kemangkusan pengalokasian pagu anggaran berkedudukan sebagai X_1, tata kelola preservasi berkedudukan sebagai X_2, serta kesiapgunaan prasarana kependidikan berkedudukan sebagai Y.

Himpunan populasi kajian tergolong sebagai unsur yang berkenaan dengan tata kelola, pendayagunaan, serta pemanfaatan prasarana kependidikan, dengan kuantitas partisipan sejumlah 50 subjek. Prosedur penetapan sampel mendayagunakan *sampling* jenuh, yakni segenap elemen populasi ditetapkan sebagai cuplikan sampel penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019), *sampling* jenuh tergolong sebagai prosedur penetapan sampel bilamana segenap elemen populasi didayagunakan sebagai cuplikan sampel. Penghimpunan data dilaksanakan mendayagunakan angket melalui skala *Likert* guna meraih asesmen partisipan berkenaan dengan parameter pengukur masing-masing variabel penelitian. Data komplementer berpotensi dihimpun melalui rekaman dokumenter yang berkenaan dengan tata kelola pagu anggaran, preservasi, serta prasarana kependidikan.

Elaborasi data dilaksanakan melalui telaah deskriptif serta elaborasi statistikal guna memverifikasi interrelasi serta daya pengaruh intervariabel. Sebagaimana dikemukakan oleh Ghozali (2021), analisis *regresi linear multipel* didayagunakan guna

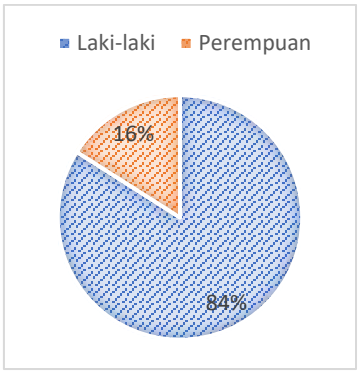
mengidentifikasi daya pengaruh sekurang-kurangnya dua variabel prediktor berkenaan dengan satu variabel kriterium. Verifikasi dalam kajian ini mencakup verifikasi validitas serta keajegan perangkat ukur, prasyarat klasik, analisis *regresi linear multipel*, verifikasi parsial melalui *uji t* guna mengidentifikasi daya pengaruh parsial, verifikasi simultan melalui *uji F* guna mengidentifikasi daya pengaruh simultan, serta indeks determinasi (R^2) guna mengidentifikasi magnitudo kapabilitas variabel kemangkusan pengalokasian pagu anggaran serta tata kelola preservasi dalam menerangkan variabilitas kesiapgunaan prasarana kependidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

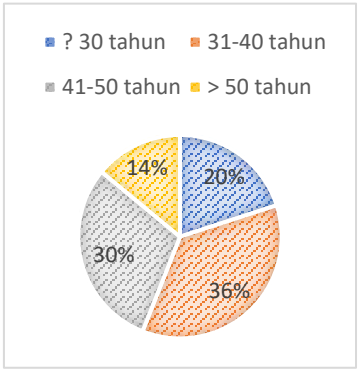
Kajian ini diselenggarakan di Pusdikbanmin Kodiklatal, yakni salah satu entitas kependidikan yang bernaung dalam lingkup Komando Pembinaan Doktrin, Pendidikan, dan Latihan TNI Angkatan Laut yang mengemban fungsi dalam pelaksanaan kependidikan serta pengembangan kapabilitas personel selaras program kependidikan yang dipersyaratkan. Lokus kajian ditetapkan lantaran aktivitas kependidikan mensyaratkan dukungan prasarana yang terdisposisi dalam keadaan laik guna, berdaya guna, serta siap digunakan guna menopang proses instruksional. Pelaksanaan aktivitas kependidikan melibatkan beragam prasarana, perangkat penunjang, serta infrastruktur penunjang yang mensyaratkan tata kelola pagu anggaran besertaan preservasi secara sistematis guna dapat didayagunakan selaras dengan kebutuhan. Kajian dilaksanakan melalui penghimpunan data dari partisipan yang berkenaan dengan pendayagunaan serta tata kelola prasarana kependidikan, alhasil diraih evidensi empiris mengenai kemangkusan pengalokasian pagu anggaran, implementasi tata kelola preservasi, serta taraf kesiapgunaan prasarana kependidikan. Data yang dihimpun dari lokus kajian menjadi pijakan dalam menginvestigasi interrelasi antara kemangkusan pengalokasian pagu anggaran serta tata kelola preservasi berkenaan dengan kesiapgunaan prasarana kependidikan.

Jurnal Multidisiplin Indonesia (JOUMI)
Vol.4, No.3 September 2026
e-ISSN: 2986-7541; p-ISSN: 2986-7533, Hal 923-946



Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

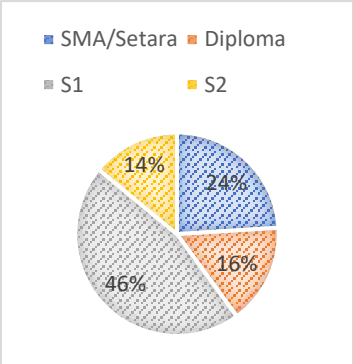
Berlandaskan karakteristik gender, dari 50 partisipan teridentifikasi 42 subjek atau 84% bergender laki-laki serta 8 subjek atau 16% bergender perempuan. Himpunan data tersebut mengindikasikan bahwasanya kuantitas partisipan laki-laki lebih predominan daripada partisipan perempuan. Konfigurasi ini merepresentasikan bahwasanya mayoritas partisipan dalam telaah ini bersumber dari kategori laki-laki. Diferensiasi kuantitas tersebut berpotensi berkelindan dengan konfigurasi himpunan populasi yang menjadi basis partisipan kajian. Eksistensi partisipan dari kedua gender tetap menghadirkan heterogenitas dalam meraih asesmen berkenaan dengan konstruksi yang diinvestigasi.



Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berlandaskan karakteristik rentang usia, partisipan berada pada rentang usia ≤ 30 tahun berjumlah 10 subjek atau 20%, partisipan berada pada rentang usia 31–40 tahun berjumlah 18 subjek atau 36%, partisipan berada pada rentang usia 41–50 tahun berjumlah 15 subjek atau 30%, serta partisipan berada pada rentang usia di atas 50 tahun berjumlah 7 subjek atau 14%. Kategori usia 31–40 tahun berkedudukan sebagai kelompok dengan kuantitas partisipan paling dominan, yakni 36% dari segenap

partisipan. Kategori usia 41–50 tahun menempati posisi selanjutnya dengan proporsi sebesar 30%, sementara itu kategori usia ≤ 30 tahun serta di atas 50 tahun mengemban proporsi secara berturut-turut sebesar 20% dan 14%. Konfigurasi tersebut mengindikasikan bahwasanya partisipan berpangkal dari aneka kategori usia melalui taraf rekam pengalaman yang berlainan. Heterogenitas usia tersebut berpotensi menghadirkan variasi asesmen berlandaskan rekam pengalaman, periode pengabdian, serta keterlibatan partisipan dalam aktivitas yang berkenaan dengan variabel penelitian.



Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berlandaskan jenjang pendidikan tertinggi, partisipan melalui tingkat pendidikan SMA atau setara berjumlah 12 subjek atau 24%, Diploma sebanyak 8 subjek atau 16%, S1 sebanyak 23 subjek atau 46%, serta S2 sebanyak 7 subjek atau 14%. Partisipan melalui pendidikan S1 berkedudukan sebagai kategori predominan dengan proporsi 46% dari segenap partisipan. Jenjang pendidikan SMA atau setara menempati posisi selanjutnya dengan proporsi 24%, disusul oleh Diploma sebesar 16% serta S2 sebesar 14%. Konfigurasi tersebut mengindikasikan bahwasanya partisipan memiliki rekam pendidikan yang heterogen, mencakup rentang dari kependidikan menengah sampai pada kependidikan pascasarjana. Heterogenitas jenjang pendidikan berpotensi menghadirkan variasi penguasaan serta asesmen partisipan berkenaan dengan dimensi-dimensi yang menjadi objek telaah.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efektivitas Alokasi Anggaran (X_1)	50	30	48	40,72	4,215
Manajemen Pemeliharaan (X_2)	50	29	49	40,36	4,487

Kesiapan Fasilitas Pendidikan (Y)	50	31	50	41,18	4,092
Valid N	50				

Berlandaskan Tabel 1, variabel kemangkusan pengalokasian pagu anggaran menghasilkan besaran minimum sejumlah 30 serta besaran maksimum sebesar 48, disertai nilai rerata senilai 40,72 dan simpangan baku 4,215. Besaran tersebut mengindikasikan bahwasanya asesmen partisipan berkenaan dengan kemangkusan pengalokasian pagu anggaran berkecenderungan berada pada taraf yang memadai, utamanya ditilik dari selarasnya pengalokasian dengan kebutuhan, determinasi prioritas, kecermatan pendayagunaan, efisiensi, serta ketercapaian sasaran pagu anggaran. Variabel tata kelola preservasi mencatatkan besaran minimum 29 dan besaran maksimum 49, mendayagunakan nilai rerata 40,36 beserta simpangan baku 4,487. Luaran ini mengindikasikan bahwasanya implementasi preservasi dinilai nisbi memadai oleh partisipan, mencakup rentang dari aktivitas perancangan, inspeksi, preservasi, rehabilitasi, sampai pada supervisi prasarana. Variabel kesiapgunaan prasarana kependidikan mencatatkan besaran minimum 31 dan besaran maksimum 50, melahirkan nilai rerata paling superior senilai 41,18 serta simpangan baku 4,092. Besaran tersebut mengindikasikan bahwasanya prasarana kependidikan dinilai nisbi siap guna didayagunakan berlandaskan dimensi keteradaan, kelaikan, daya guna, aspek keselamatan, besertaan kapabilitas prasarana dalam menopang aktivitas kependidikan.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Rentang r hitung	r tabel	Keterangan
Efektivitas Alokasi Anggaran (X_1)	10	0,521–0,812	0,279	Valid
Manajemen Pemeliharaan (X_2)	10	0,498–0,846	0,279	Valid
Kesiapan Fasilitas Pendidikan (Y)	10	0,536–0,831	0,279	Valid

Berlandaskan Tabel 2, segenap proposisi pernyataan berkenaan dengan variabel kemangkusan pengalokasian pagu anggaran, tata kelola preservasi, serta kesiapgunaan prasarana kependidikan menghasilkan besaran *r* hitung yang melampaui *r* tabel senilai 0,279 pada kuantitas 50 partisipan. Variabel kemangkusan pengalokasian pagu anggaran menghasilkan besaran *r* hitung mencakup rentang dari 0,521 sampai 0,812, variabel tata kelola preservasi berada pada rentang 0,498 sampai 0,846, sementara itu variabel kesiapgunaan prasarana kependidikan berada pada rentang 0,536 sampai 0,831. Temuan tersebut mengindikasikan bahwasanya setiap proposisi pernyataan memiliki kapasitas

mengukur dimensi yang hendak diinvestigasi pada setiap konstruk. Tidak teridentifikasi proposisi pernyataan yang mencatatkan besaran korelasi lebih rendah daripada ambang yang dipersyaratkan. Perangkat ukur penelitian layak diaplikasikan guna menghimpun data lantaran segenap parameter pengukur telah mengafirmasi kriteria validitas.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Efektivitas Alokasi Anggaran (X_1)	0,891	0,700	Reliabel
Manajemen Pemeliharaan (X_2)	0,904	0,700	Reliabel
Kesiapan Fasilitas Pendidikan (Y)	0,887	0,700	Reliabel

Berlandaskan Tabel 3, besaran *Cronbach's Alpha* berkenaan dengan ketiga konstruk kajian terbukti melampaui ambang 0,700. Variabel kemangkusan pengalokasian pagu anggaran meraih besaran senilai 0,891, tata kelola preservasi senilai 0,904, serta kesiapgunaan prasarana kependidikan sebesar 0,887. Besaran tersebut mengindikasikan bahwasanya perangkat ukur memiliki derajat keajegan internal yang memadai. Proposisi pernyataan yang didayagunakan pada setiap konstruk memiliki kapasitas menghasilkan luaran pengukuran yang nisbi ajeg bilamana didayagunakan guna mengukur konstruk yang serupa. Besaran keajegan paling superior teridentifikasi pada variabel tata kelola preservasi, yakni 0,904, yang menguraikan keajegan respons yang sangat memadai pada parameter-parameter pengukur preservasi. Luaran verifikasi ini menyediakan landasan bahwasanya perangkat ukur penelitian layak didayagunakan dalam tahapan penghimpunan serta elaborasi data.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Model	Asymp. Sig. (2-tailed)	Standar Sig.	Keterangan
Regresi	0,200	0,050	Normal

Berlandaskan Tabel 4, luaran verifikasi kenormalan distribusi menghasilkan besaran *Asymp. Sig.* senilai 0,200. Besaran tersebut melampaui taraf signifikansi 0,05, alhasil data penelitian mengafirmasi terpenuhinya asumsi kenormalan. Konstelasi ini mengindikasikan bahwasanya sebaran galat residual pada model regresi tidak mengindikasikan deviasi yang bermakna secara statistik dari distribusi normal. Mengafirmasi terpenuhinya asumsi kenormalan menjadi pijakan yang dipersyaratkan dalam mendayagunakan analisis *regresi linear multipel* lantaran galat residual yang

terdistribusi normal berpotensi menghasilkan estimasi serta verifikasi statistikal yang lebih reliabel. Berlandaskan temuan tersebut, data kemangkusan pengalokasian pagu anggaran, tata kelola preservasi, beserta kesiapgunaan prasarana kependidikan dapat diteruskan pada tahapan analisis regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Efektivitas Alokasi Anggaran (X_1)	0,624	1,602	Tidak terjadi multikolinearitas
Manajemen Pemeliharaan (X_2)	0,624	1,602	Tidak terjadi multikolinearitas

Berlandaskan Tabel 5, variabel kemangkusan pengalokasian pagu anggaran menghasilkan besaran *Tolerance* sebesar 0,624 serta besaran *VIF* senilai 1,602, sedangkan tata kelola preservasi mencatatkan besaran *Tolerance* senilai 0,624 dan *VIF* sebesar 1,602. Besaran *Tolerance* kedua variabel melampaui 0,10 besertaan besaran *VIF* berada lebih rendah daripada 10, alhasil tidak teridentifikasi indikasi kolinearitas multipel dalam formulasi penelitian. Temuan tersebut mengindikasikan bahwasanya variabel kemangkusan pengalokasian pagu anggaran serta tata kelola preservasi memperlihatkan interrelasi yang masih terdiferensiasikan dalam menerangkan variabilitas kesiapgunaan prasarana kependidikan. Kedua peubah prediktif layak diinkorporasikan secara simultan dalam formulasi regresi lantaran tidak teridentifikasi interrelasi linear berlebihan yang berpotensi mendistorsi presisi estimasi koefisien regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Standar Sig.	Keterangan
Efektivitas Alokasi Anggaran (X_1)	0,317	0,050	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Manajemen Pemeliharaan (X_2)	0,428	0,050	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berlandaskan Tabel 6, besaran signifikansi variabel kemangkusan pengalokasian pagu anggaran mencatatkan 0,317 serta variabel tata kelola preservasi senilai 0,428. Kedua besaran tersebut melampaui 0,050, alhasil formulasi regresi tidak mengindikasikan keberadaan indikasi ketidakhomogenan varians. Konstelasi tersebut menguraikan bahwasanya variabilitas residual relatif ajeg pada eka tingkatan besaran variabel prediktor. Tidak teridentifikasinya ketidakhomogenan varians memperkukuh evidensi bahwasanya model regresi layak diaplikasikan guna memverifikasi daya

pengaruh kemangkusan pengalokasian pagu anggaran besertaan tata kelola preservasi berkenaan dengan kesiapgunaan prasarana kependidikan. Luaran verifikasi ini pula mengindikasikan bahwasanya pergeseran besaran pada variabel prediktor tidak memicu pergeseran varians residual secara terstruktur.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig.
Konstanta	10,284	3,214	–	3,200	0,003
Efektivitas Alokasi Anggaran (X_1)	0,428	0,094	0,441	4,553	0,000
Manajemen Pemeliharaan (X_2)	0,516	0,091	0,548	5,670	0,000

Berlandaskan Tabel 7, dihimpun formulasi regresi $Y = 10{,}284 + 0{,}428X_1 + 0{,}516X_2$. Besaran intersep senilai 10,284 mengindikasikan bahwasanya bilamana kemangkusan pengalokasian pagu anggaran besertaan tata kelola preservasi berada pada taraf nol, maka besaran kesiapgunaan prasarana kependidikan diestimasi mencapai 10,284. Koefisien regresi kemangkusan pengalokasian pagu anggaran sebesar 0,428 menguraikan bahwasanya setiap kenaikan satu unit kemangkusan pengalokasian pagu anggaran diestimasi mengakselerasi kesiapgunaan prasarana kependidikan sebesar 0,428 unit dengan prasyarat variabel tata kelola preservasi konstan. Koefisien tata kelola preservasi senilai 0,516 mengindikasikan bahwasanya setiap kenaikan satu unit tata kelola preservasi diestimasi mengakselerasi kesiapgunaan prasarana kependidikan sebesar 0,516 unit. Besaran *Beta* menguraikan bahwasanya tata kelola preservasi mengemban daya pengaruh relatif lebih substansial diperhadapkan dengan kemangkusan pengalokasian pagu anggaran, yakni 0,548 berbanding 0,441. Sekurang-kurangnya dua variabel menghasilkan besaran signifikansi 0,000 atau berada di bawah 0,050, alhasil masing-masing variabel menghasilkan efek yang bermakna secara statistik berkenaan dengan kesiapgunaan prasarana kependidikan.

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Efektivitas Alokasi Anggaran (X_1)	4,553	2,011	0,000	Berpengaruh signifikan
Manajemen Pemeliharaan (X_2)	5,670	2,011	0,000	Berpengaruh signifikan

Berlandaskan Tabel 8, kemangkusan pengalokasian pagu anggaran meraih besaran *t* hitung senilai 4,553, melampaui *t* tabel sebesar 2,011, disertai besaran signifikansi 0,000 yang berada di bawah 0,050. Temuan tersebut mengindikasikan bahwasanya kemangkusan pengalokasian pagu anggaran berefek positif dan bermakna secara statistik

berkenaan dengan kesiapgunaan prasarana kependidikan. Tata kelola preservasi meraih besaran *t* hitung sejumlah 5,670, pula melampaui *t* tabel sebesar 2,011, melahirkan besaran signifikansi 0,000 yang berada di bawah 0,050. Luaran tersebut menguraikan bahwasanya tata kelola preservasi berefek positif dan bermakna secara statistik berkenaan dengan kesiapgunaan prasarana kependidikan. Besaran *t* hitung tata kelola preservasi yang lebih besaran mengindikasikan bahwasanya variabel tersebut memiliki daya pengaruh parsial yang lebih kuat terhadap kesiapgunaan prasarana kependidikan diperhadapkan dengan kemangkusan pengalokasian pagu anggaran.

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	F hitung	F tabel	Sig.	Keterangan
Regresi	48,736	3,195	0,000	Berpengaruh signifikan

Berlandaskan Tabel 9, dihimpun besaran *F* hitung senilai 48,736, sedangkan besaran *F* tabel sejumlah 3,195. Besaran *F* hitung melampaui *F* tabel dan besaran signifikansi sebesar 0,000 berada di bawah 0,050. Temuan tersebut mengindikasikan bahwasanya kemangkusan pengalokasian pagu anggaran serta tata kelola preservasi secara simultan berefek positif dan bermakna secara statistik berkenaan dengan kesiapgunaan prasarana kependidikan. Dengan demikian, pergeseran pada sekurang-kurangnya dua variabel prediktor secara kolektif berasosiasi dengan pergeseran taraf kesiapgunaan prasarana kependidikan. Formulasi kajian yang mendayagunakan kemangkusan pengalokasian pagu anggaran dan tata kelola preservasi sebagai peubah prediktif memiliki kapasitas eksplanatori terhadap kesiapgunaan prasarana kependidikan berlandaskan data yang dihimpun.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,821	0,674	0,660	2,382

Berlandaskan Tabel 10, besaran *R Square* senilai 0,674 mengindikasikan bahwasanya kemangkusan pengalokasian pagu anggaran beserta tata kelola preservasi memiliki kapasitas menerangkan variabilitas kesiapgunaan prasarana kependidikan sebesar 67,4%. Proporsi residual sebesar 32,6% diterangkan oleh determinan lain yang tidak diinkorporasikan dalam model penelitian, antara lain perancangan infrastruktur penunjang, provisi, supervisi, modal insani, masa guna fasilitas, tingkat utilisasi, besertaan determinan organisasional lainnya. Besaran *Adjusted R Square* sebesar 0,660 menguraikan bahwasanya setelah mengakomodasi kuantitas prediktor serta besaran

sampel, kapabilitas eksplanatori model dalam menerangkan variabilitas kesiapgunaan prasarana kependidikan mencapai besaran 66,0%. Besaran *R* sejumlah 0,821 memperlihatkan keberadaan interrelasi yang kuat antara kemangkusan pengalokasian pagu anggaran besertaan tata kelola preservasi secara simultan dengan kesiapgunaan prasarana kependidikan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas alokasi anggaran dan manajemen pemeliharaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kesiapan fasilitas pendidikan. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa kesiapan fasilitas tidak hanya ditentukan oleh tersedianya fasilitas secara fisik, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana sumber daya keuangan direncanakan, dialokasikan, digunakan, serta bagaimana fasilitas yang telah tersedia dipelihara secara teratur. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, efektivitas alokasi anggaran memiliki koefisien regresi sebesar 0,428 dengan nilai *t* sebesar 4,553 dan signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas alokasi anggaran diikuti oleh peningkatan kesiapan fasilitas pendidikan. Hasil ini memperlihatkan bahwa anggaran yang dikelola berdasarkan kebutuhan dan prioritas dapat memberikan dukungan yang lebih baik terhadap penyediaan fasilitas yang layak digunakan dalam kegiatan pendidikan. Anggaran tidak hanya berfungsi sebagai sumber pembiayaan, tetapi juga menjadi instrumen pengelolaan yang menentukan kemampuan organisasi dalam memenuhi kebutuhan fasilitas, melakukan perbaikan, menyediakan perlengkapan, dan menjaga keberlangsungan fungsi sarana serta prasarana pendidikan. Temuan tersebut sejalan dengan Rahmadhea (2025) yang membahas efektivitas penggunaan anggaran pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah dan menunjukkan pentingnya penggunaan anggaran secara tepat untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Pengelolaan anggaran yang efektif dapat mendorong pemanfaatan dana sesuai kebutuhan nyata sehingga sumber daya yang terbatas dapat diarahkan pada kebutuhan yang memberikan manfaat terbesar bagi kegiatan pendidikan.

Efektivitas alokasi anggaran juga berkaitan dengan proses perencanaan, penentuan skala prioritas, pelaksanaan penggunaan dana, serta pengawasan terhadap realisasi anggaran. Ketika perencanaan anggaran dilakukan berdasarkan kebutuhan fasilitas,

keputusan pembiayaan menjadi lebih terarah dan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya penggunaan dana yang kurang sesuai dengan kebutuhan. Jalnuhuubun dan Djutay (2025) melalui kajian mengenai efektivitas anggaran pendidikan di daerah 3T menekankan pentingnya pengelolaan anggaran yang mampu menjawab kebutuhan pendidikan dan kondisi yang dihadapi satuan pendidikan. Pemikiran tersebut memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian ini karena kesiapan fasilitas membutuhkan dukungan anggaran yang mampu menjangkau kebutuhan penyediaan, perbaikan, penggantian, dan pemeliharaan fasilitas. Hisyam dan Siradjuddin (2025) juga menjelaskan bahwa efisiensi anggaran berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan program pendidikan dan kualitas output yang dihasilkan. Penggunaan anggaran yang efisien tidak hanya dilihat dari besarnya penghematan dana, tetapi juga dari kemampuan dana tersebut menghasilkan manfaat yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sarah et al. (2026) melalui kajian mengenai implementasi kebijakan alokasi anggaran pendidikan 20% dalam pengelolaan sekolah dasar juga menunjukkan bahwa kebijakan anggaran membutuhkan pengelolaan yang tepat agar alokasi dana dapat mendukung kebutuhan pengelolaan pendidikan. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, efektivitas alokasi anggaran dapat dipahami sebagai kemampuan mengarahkan sumber daya keuangan kepada kebutuhan yang tepat, pada waktu yang tepat, dan untuk tujuan yang memberikan manfaat bagi keberlangsungan kegiatan pendidikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa manajemen pemeliharaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan fasilitas pendidikan. Variabel manajemen pemeliharaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,516 dengan nilai *t* sebesar 5,670 dan signifikansi 0,000. Nilai koefisien tersebut lebih tinggi dibandingkan koefisien efektivitas alokasi anggaran sebesar 0,428, sehingga dalam model penelitian ini manajemen pemeliharaan menunjukkan pengaruh relatif yang lebih kuat terhadap kesiapan fasilitas pendidikan. Kondisi tersebut dapat dipahami karena fasilitas yang telah tersedia membutuhkan pemeliharaan secara berkelanjutan agar tetap dapat digunakan sesuai fungsi dan standar kelayakannya. Manajemen pemeliharaan mencakup kegiatan perencanaan pemeliharaan, pemeriksaan kondisi fasilitas, perawatan rutin, perbaikan kerusakan, pencatatan kondisi, pengawasan, serta evaluasi terhadap hasil pemeliharaan. Iqbal (2024) menjelaskan bahwa pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan bagian dari upaya mencapai layanan pendidikan yang berkualitas. Fasilitas

yang dipelihara secara teratur memiliki peluang lebih besar untuk tetap berfungsi dengan baik dan memberikan dukungan terhadap aktivitas pendidikan. Nadiyah, Chairudin, dan Ahmad (2026) juga menunjukkan bahwa manajemen pemeliharaan berkaitan dengan kondisi fisik fasilitas, efektivitas penggunaan, penentuan prioritas, serta dukungan anggaran. Hasil tersebut memperkuat temuan penelitian bahwa pemeliharaan bukan kegiatan yang hanya dilakukan ketika fasilitas mengalami kerusakan, tetapi merupakan bagian dari sistem pengelolaan yang perlu direncanakan secara teratur.

Manajemen pemeliharaan yang baik juga dapat mengurangi risiko kerusakan yang lebih besar dan membantu memperpanjang masa penggunaan fasilitas. Pemeliharaan rutin memungkinkan kondisi fasilitas diketahui lebih awal sehingga tindakan perbaikan dapat dilakukan sebelum kerusakan berkembang menjadi lebih berat. Putri et al. (2026) membahas optimalisasi manajemen pemeliharaan dan pendistribusian sarana prasarana dalam peningkatan mutu layanan pendidikan dan menempatkan pengelolaan fasilitas sebagai bagian dari upaya menjaga kualitas layanan. Revita et al. (2026) juga menunjukkan pentingnya penerapan Standar Operasional Prosedur atau SOP dalam pemeliharaan sarana prasarana untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemeliharaan membutuhkan prosedur, pembagian tanggung jawab, jadwal, pencatatan, serta mekanisme pengawasan yang jelas. Yanto (2025) dalam pembahasannya mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan menempatkan pengelolaan fasilitas sebagai rangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan. Rangkaian kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa kondisi fasilitas pada suatu waktu merupakan hasil dari proses pengelolaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Semakin teratur proses pemeliharaan dilakukan, semakin besar peluang fasilitas berada dalam kondisi siap digunakan ketika dibutuhkan.

Kesiapan fasilitas pendidikan juga memiliki hubungan erat dengan efektivitas proses pembelajaran. Fasilitas yang tersedia dalam kondisi baik dapat memberikan dukungan terhadap aktivitas belajar, mengajar, administrasi, praktik, maupun kegiatan pendidikan lainnya. Ansori et al. (2025) menemukan bahwa efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan berkaitan dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan Nasikhin, Firmansyah, dan Fadhillah

(2026) yang menempatkan manajemen sarana dan prasarana sebagai bagian dari dukungan terhadap efektivitas proses pembelajaran. Rahmania dan Mutammam (2026) juga membahas manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran, sehingga memperkuat pemahaman bahwa fasilitas bukan sekadar perlengkapan pendukung, tetapi merupakan bagian dari sistem pendidikan yang memiliki hubungan dengan pelaksanaan pembelajaran. Soleha et al. (2025) menjelaskan pentingnya strategi pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Randan, Todingbua, dan Buku (2025) juga menunjukkan bahwa pelayanan dan penyediaan sarana prasarana berhubungan dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Rangkaian penelitian tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa kesiapan fasilitas dapat dipandang sebagai salah satu bentuk hasil dari proses pengelolaan fasilitas yang dilakukan melalui perencanaan anggaran, penyediaan fasilitas, pemanfaatan, pemeliharaan, dan evaluasi.

Hasil penelitian mengenai pengaruh efektivitas alokasi anggaran dan manajemen pemeliharaan secara bersama-sama juga menunjukkan nilai *F* sebesar 48,736 dengan signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan fasilitas pendidikan. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,674 menunjukkan bahwa 67,4% variasi kesiapan fasilitas pendidikan dalam model penelitian dapat dijelaskan oleh efektivitas alokasi anggaran dan manajemen pemeliharaan, sedangkan 32,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Temuan ini memperlihatkan bahwa kesiapan fasilitas merupakan hasil dari beberapa proses pengelolaan yang saling berkaitan. Anggaran menyediakan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan fasilitas, sedangkan manajemen pemeliharaan menjaga agar fasilitas yang tersedia tetap berada dalam kondisi yang dapat digunakan. Ansori, Jamel, Susiani, dan Aryanti (2025) melalui model evaluasi efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana menekankan pentingnya evaluasi sebagai bagian dari pengelolaan fasilitas pendidikan. Evaluasi dapat membantu organisasi mengetahui tingkat pencapaian pengelolaan fasilitas, menemukan kekurangan, serta menentukan tindakan perbaikan yang diperlukan.

Temuan penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan Fatimah dan Muharromah (2025) yang membahas administrasi tata laksana sekolah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan. Administrasi yang tertata dapat membantu memastikan bahwa

kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, pengawasan, dan evaluasi berjalan secara terarah. Pengelolaan fasilitas membutuhkan administrasi yang mendukung informasi mengenai jumlah fasilitas, kondisi fasilitas, kebutuhan perbaikan, kebutuhan pengadaan, serta penggunaan anggaran. Khuturoh et al. (2026) menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan evaluasi efektivitas. Rangkaian tersebut menunjukkan bahwa kesiapan fasilitas tidak terbentuk melalui satu aktivitas saja, tetapi melalui proses pengelolaan yang berlangsung dari tahap perencanaan sampai evaluasi. Muhammad dan Minarti (2026) menekankan pentingnya kesiapan manajemen organisasi pendidikan dalam menghadapi dinamika perubahan kebijakan negara. Kemampuan manajemen dalam menyesuaikan perencanaan dan pengelolaan sumber daya menjadi faktor yang mendukung keberlangsungan fungsi organisasi pendidikan. Dalam kaitannya dengan hasil penelitian, kemampuan mengelola anggaran dan pemeliharaan secara terencana dapat membantu organisasi mempertahankan kesiapan fasilitas ketika kebutuhan pendidikan mengalami perubahan.

Secara teoritis, hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa efektivitas pengelolaan fasilitas pendidikan membutuhkan keseimbangan antara kemampuan menyediakan sumber daya dan kemampuan mempertahankan fungsi sumber daya tersebut. Anggaran yang tersedia tanpa pengelolaan yang tepat dapat menghasilkan penggunaan dana yang kurang sesuai dengan kebutuhan, sedangkan fasilitas yang telah tersedia tanpa pemeliharaan dapat mengalami penurunan kondisi dan fungsi. Hubungan tersebut menjelaskan mengapa efektivitas alokasi anggaran dan manajemen pemeliharaan secara simultan mampu memberikan kontribusi terhadap kesiapan fasilitas pendidikan. Temuan bahwa manajemen pemeliharaan memiliki koefisien regresi lebih besar juga menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas perlu diikuti dengan perhatian terhadap keberlanjutan kondisi dan fungsi fasilitas. Penelitian Ansori et al. (2025), Nadiyah et al. (2026), Iqbal (2024), Putri et al. (2026), serta Nasikhin et al. (2026) memberikan dukungan empiris terhadap pentingnya pengelolaan fasilitas dan pemeliharaan dalam menunjang mutu serta efektivitas pendidikan. Pada sisi anggaran, penelitian Hisyam dan Siradjuddin (2025), Jalnuhuubun dan Djutay (2025), Rahmadhea (2025), Sarah et al. (2026), serta Sudirman, Asdar, dan Bahri (2026) menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan dan pengelolaan dana pendidikan berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan. Hasil penelitian ini melengkapi temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa

efektivitas alokasi anggaran dan manajemen pemeliharaan dapat dipertimbangkan secara bersamaan sebagai faktor yang menjelaskan kesiapan fasilitas pendidikan. Dengan pengelolaan anggaran yang tepat dan pemeliharaan yang terencana, fasilitas pendidikan memiliki peluang lebih besar untuk tersedia, layak, berfungsi, aman, dan siap digunakan dalam mendukung keberlanjutan proses belajar mengajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh efektivitas alokasi anggaran dan manajemen pemeliharaan terhadap kesiapan fasilitas pendidikan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas alokasi anggaran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan fasilitas pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin tepat perencanaan, penetapan prioritas, kesesuaian penggunaan, efisiensi, dan pencapaian sasaran anggaran, semakin tinggi pula tingkat kesiapan fasilitas pendidikan. Manajemen pemeliharaan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan fasilitas pendidikan, yang menunjukkan bahwa kegiatan pemeriksaan, perawatan, perbaikan, pengawasan, dan pemeliharaan secara terencana mampu menjaga fungsi dan kelayakan fasilitas agar tetap dapat digunakan. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa efektivitas alokasi anggaran dan manajemen pemeliharaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan fasilitas pendidikan. Nilai koefisien determinasi sebesar 67,4% menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi kesiapan fasilitas pendidikan, sedangkan 32,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa manajemen pemeliharaan memiliki pengaruh relatif lebih besar dibandingkan efektivitas alokasi anggaran, sehingga pengelolaan pemeliharaan menjadi salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian dalam menjaga kondisi, fungsi, kelayakan, dan keberlanjutan penggunaan fasilitas pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan efektivitas alokasi anggaran perlu ditingkatkan melalui perencanaan kebutuhan fasilitas yang lebih terukur, penyusunan skala prioritas berdasarkan kondisi dan tingkat kebutuhan fasilitas, kesesuaian antara rencana anggaran dengan kebutuhan aktual, serta pengawasan penggunaan anggaran agar dana yang tersedia dapat memberikan hasil yang optimal. Manajemen pemeliharaan perlu dilaksanakan secara lebih terencana melalui penyusunan jadwal pemeriksaan dan

perawatan rutin, pencatatan kondisi fasilitas, penanganan kerusakan secara cepat, pembagian tanggung jawab yang jelas, serta evaluasi terhadap hasil pemeliharaan. Pengelola fasilitas juga disarankan melakukan pemantauan kondisi fasilitas secara berkala untuk mengidentifikasi potensi kerusakan sebelum berkembang menjadi kerusakan yang membutuhkan biaya lebih besar. Penetapan prioritas pemeliharaan sebaiknya mempertimbangkan tingkat kerusakan, frekuensi penggunaan, fungsi fasilitas, keselamatan pengguna, dan kebutuhan kegiatan pendidikan. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti perencanaan fasilitas, pengadaan, kompetensi pengelola, pengawasan, usia fasilitas, dan intensitas penggunaan agar faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan fasilitas pendidikan dapat dikaji secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, arahan, bimbingan, serta kontribusi selama proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pimpinan, dosen pembimbing, para responden, serta berbagai pihak yang telah memberikan waktu, pemikiran, informasi, dan dukungan yang sangat berarti dalam pelaksanaan penelitian ini.

Berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari peran dan kontribusi berbagai pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala bentuk bantuan, perhatian, dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

Ansori, A., Faizah, N., Fajariah, P., & Saputra, R. (2025). Efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, *2*(3), 186–200.

Ansori, A., Jamel, A. Z., Susiani, A., & Aryanti, I. (2025). Model evaluasi efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah. *Al-Basyir: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, *1*(1), 29–38.

Fatimah, M., & Muharromah, F. (2025). Administrasi Tata Laksana Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Pendidikan. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, *4*(1), 87–99.

Hisyam, M., & Siradjuddin, S. (2025). Dampak Efisiensi Anggaran Pendidikan: Tinjauan Efektivitas Pelaksanaan Program Pendidikan dan Kualitas Outputnya. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(1), 21–27.

Iqbal, M. (2024). The Implementation of Facilities and Infrastructure Maintenance as an Effort to Achieve Quality Educational Services. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, *10*(2), 72–78.

Jalnuhuubun, J. M., & Djutay, E. Y. (2025). Efektifitas Anggaran Pendidikan di Daerah 3T: Kajian Literatur. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, *9*(2), 274–280.

Khuturoh, R. N., Khoirunnisa, S. M., Ramadhan, M. F., & Munawwaroh, Z. (2026). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *11*(2), 3083–3092.

Muhammad, H. N., & Minarti, S. (2026). Kesiapan Manajemen Organisasi Pendidikan Dalam Menghadapi Dinamika Perubahan Kebijakan Negara. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan| E-ISSN: 3062-7788*, *3*(2), 602–606.

Nadiyah, N. M., Chairudin, M., & Ahmad, N. F. (2026). Implementasi Manajemen dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di SMA Assa'adah Bungah Gresik. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, *14*(01.), 48–54.

Nasikhin, M. M., Firmansyah, B., & Fadhillah, R. (2026). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Efektivitas Proses Pembelajaran. *Educhange: Educational Management Journal*, *1*(1), 37–43.

Putri, A., Santosa, S., Amri, Z. S., & Saputra, R. P. (2026). Optimalisasi Manajemen Pemeliharaan dan Pendistribusian Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *RUMI: Rumah Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(3), 276–288.

Rahmadhea, S. (2025). Efektivitas Penggunaan Anggaran Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Journal Manajemen Pendidikan*, *1*(01), 43–55.

Rahmania, A. S., & Mutammam, M. (2026). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Efektivitas Proses Pembelajaran. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, *4*(3), 345–354.

Randan, F., Todingbua, M. A., & Buku, A. (2025). Efektifitas Pelayanan dan Penyediaan Sarana/Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Dilingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire. *ECOHOLIC: Jurnal Ekonomi Holistic*, *1*(1), 101–107.

Revita, N., Saepudin, E. A., & Amilia, R. (2026). Implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) Pemeliharaan Sarana Prasarana untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Kinerja Pegawai di DP3AKKB. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *3*(3), 281–292.

Sarah, N. N., Putri, C. A. S., Mulawarman, W. G., & Nurhadi, M. (2026). Implementasi Kebijakan Alokasi Anggaran Pendidikan 20% dalam Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri di Kota Samarinda. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, *7*(3), 1943–1950.

Soleha, S., Syahira, N., Nurumairoh, N., Tumini, T., Romadhan, R., Alvarishi, S., Redhi, R., & Andriesgo, J. (2025). Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Meningkat Efektifitas Pembelajaran. *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 377–387.

Sudirman, S., Asdar, A., & Bahri, S. (2026). Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Gugus III Tamalate Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, *6*(2), 962–973.

Yanto, M. (2025). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. CV Eureka Media Aksara.